

**GAYA EKSPRESIONISME
PADA *MISE EN SCÈNE* VIDEO MUSIK “FRAU”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Oleh :
Ulfa Nurfaizah
NIM: 1110521032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

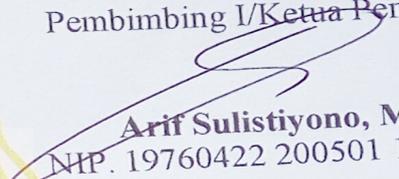
**GAYA EKSPRESIONISME PADA *MISE EN SCÈNE*
VIDEO MUSIK "FRAU"**

yang disusun oleh
Ulfa Nurfaizah
NIM 1110521032

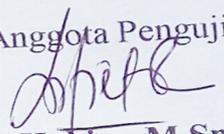
Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

..... 02 JUL 2018

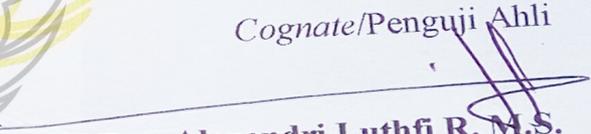
Pembimbing I/Ketua Penguji


Arif Sulistiyono, M.Sn.
NIP. 19760422 200501 1 002

Pembimbing II/Anggota Penguji


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP. 19790514 200312 1 002

Cognate/Penguji Ahli


Drs. Alexandri Luthfi R, M.S.
NIP. 19580912 1986901 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP. 19780506 200501 2 001

Mengetahui



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

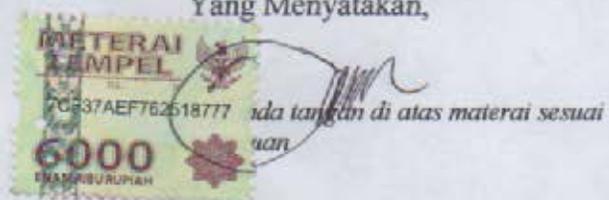
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulfa Nurfaizah
NIM : 1110521032
Judul Skripsi : Gaya Ekspresionisme pada Mise en Scene
Video Musik "Frau"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 20 Juni 2018
Yang Menyatakan,



Nama: Ulfa Nurfaizah
NIM: 1110521032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulfa Nurfaizah
NIM : 1110521032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

Gaya Eksistensialisme pada "Mise en Scene
Video Musik "Fragu"

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

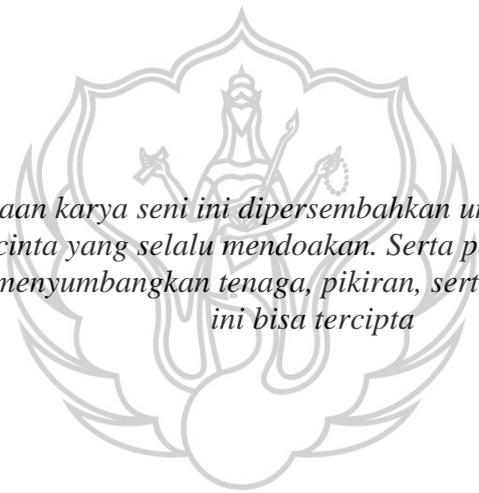
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 20 Juni 2018
Yang Menyatakan,



*) Tanda tangan di atas materai sesuai ketentuan

Nama: Ulfa Nurfaizah
NIM: 1110521032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi penciptaan karya seni ini dipersembahkan untuk Ayah, Ibuk, Adik, dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan. Serta para sahabat yang selalu mendukung dan menyumbangkan tenaga, pikiran, serta waktunya sehingga skripsi ini bisa tercipta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan laporan skripsi karya seni ini dengan judul **"Gaya Ekspresionisme Pada *Mise En Scène* Video Musik "Frau"**. Laporan skripsi karya seni ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian gelar sarjana S-1, Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan skripsi karya seni ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Selama menciptakan karya seni dan penyusunan laporan skripsi karya seni ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya:

1. Tuhan YME, Semesta Alam Raya yang memberikan kesehatan serta kejernihan pikiran dan hati dalam melaksanakan Tugas Akhir ini
2. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dorongan materil maupun moril yang tak terhingga.
3. Marsudi, S.Kar., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi
5. Arif Sulistiyono, M.Sn. selaku dosen pembimbing I
6. Latief Rakhman Hakim M.Sn. selaku dosen pembimbing II
7. Arif Sulistiyono, M.Sn. selaku dosen wali
8. Seluruh pengajar dan karyawan Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Yang selalu mendukung, Saikhul Jabro
10. Para Sahabat-Sahabat Tercinta
11. Teman-teman Sasenitala

12. SWN48
13. Teman-teman Fakultas Seni Media Rekam
14. Teman-teman jurusan Film dan Televisi, terutama angkatan 2011 dan semua yang membantu dalam produksi video musik “Frau”.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan laporan skripsi karya seni ini. Akhir kata penulis berharap semoga laporan skripsi karya seni ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya dalam hal penyutradaraan video musik animasi.

Yogyakarta, 22 Juni 2018

Penulis



Ulfa Nurfaizah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Karya.....	7
 BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan	14
B. Analisis Objek Penciptaan	19
 BAB III LANDASAN TEORI	
A. Penyutradaraan	27
B. Animasi	29
C. Video Musik.....	30
D. Ekspresionisme	31
E. Warna	36
F. <i>Mise-en-scene</i>	38

G. Simbol	42
H. <i>Editing</i>	42
I. Sinematografi	43
BAB IV KONSEP KARYA	
A. Konsep Penciptaan	43
B. Desain Program	54
C. Desain Produksi.....	55
D. Konsep Teknis.....	65
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Perwujudan Karya	72
1. Pra Produksi.....	72
2. Produksi.....	75
3. Pascaproduksi.....	79
B. Pembahasan Karya.....	80
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film <i>Frankenweenie Movie</i>	7
Gambar 1.2 Salah Satu Tokoh Film <i>Frankweenie</i>	8
Gambar 1.3 Salah Satu Adegan Dalam Film <i>Frankweenie</i>	8
Gambar 1.4 Poster Film <i>Vincent</i>	9
Gambar 1.5 Salah Satu Adegan Dalam Film <i>Vincent</i>	10
Gambar 1.6 Salah Satu Adegan Dalam Film <i>Vincent</i>	11
Gambar 1.7 Poster Video Musik <i>Coldplay Gravity</i>	11
Gambar 1.8 Salah Satu Adegan Video Musik <i>Coldplay Gravity</i>	13
Gambar 1.9 Salah Satu Adegan Video Musik <i>Coldplay Gravity</i>	13
Gambar 2.1 Foto Frau (Leilani Hermiasih) bersama Oscar (Pianonya)	14
Gambar 2.2 Poster album Frau- <i>Happy Coda</i>	15
Gambar 2.3 Referensi Karakter Sari	21
Gambar 2.4 Referensi Karakter Andy.....	22
Gambar 2.5 Referensi Karakter Sara	23
Gambar 3.1 Lukisan ekspresionisme “ <i>Starry Night</i> ” Van Gogh	31
Gambar 3.2 Lukisan ekspresionisme <i>The Scream</i> ” Edvard Munch	32
Gambar 3.3 Potongan gambar pada film <i>Dr. of Caligary</i>	34
Gambar 3.4 Potongan gambar pada film <i>Dr. of Caligary</i>	34
Gambar 3.5 Potongan gambar pada film <i>Vincent</i>	35
Gambar 3.6 Pallet warna abu abu-hitam	36
Gambar 4.1 Desain Karakter Sari	48
Gambar 4.2 Desain Karakter Andy	49
Gambar 4.3 Desain Karakter Sara.....	49
Gambar 4.4 <i>Setting</i> di dalam kantor.....	51
Gambar 4.5 <i>Setting</i> di gang dan pinggir jalan.....	51
Gambar 4.6 <i>Setting</i> di dalam rumah.....	52
Gambar 4.7 <i>Setting</i> di dalam rumah.....	52
Gambar 4.8 <i>Setting</i> ilusi optik.....	53
Gambar 4.9 Ruang kantor	68

Gambar 4.10 Ruang kantor	68
Gambar 4.11 <i>Setting</i> jalan	68
Gambar 4.12 Gang kecil	69
Gambar 4.13 Ruang tamu	69
Gambar 4.14 Ruang tengah.....	70
Gambar 4.15 Ruang tengah.....	70
Gambar 4.16 Ruang makan dan dapur	70
Gambar 4.17 Ruang makan dan dapur	71
Gambar 5.1 Desain Karakter Sari	73
Gambar 5.2 Desain Karakter Andy	74
Gambar 5.3 Desain Karakter Sara.....	74
Gambar 5.4 Contoh Gambar Key Frame	76
Gambar 5.5 contoh gambar keyframe pada video musik " <i>Suspens</i> "	76
Gambar 5.6 Contoh gambar inbetween	77
Gambar 5.7 Background di salah satu setting video musik " <i>Wishpers</i> "	78
Gambar 5.8 Background di salah satu setting video musik " <i>Wishpers</i> "	78
Gambar 5.9 <i>Screenshot</i> proses coloring video musik " <i>Suspens</i> "	79
Gambar 5.10 <i>Screenshot</i> adegan scene 3, video musik " <i>Wishpers</i> "	83
Gambar 5.11 <i>Screenshot</i> adegan scene 18, video musik " <i>Wishpers</i> "	83
Gambar 5.12 <i>Screenshot</i> adegan scene 13, video musik " <i>Wishpers</i> "	84
Gambar 5.13 <i>Screenshot</i> adegan scene 14, video musik " <i>Wishpers</i> "	84
Gambar 5.14 <i>Screenshot</i> adegan scene 18, video musik " <i>Wishpers</i> "	85
Gambar 5.15 <i>Screenshot</i> adegan scene 12, video musik " <i>Wishpers</i> "	85
Gambar 5.16 <i>Screenshot</i> adegan scene 25, video musik " <i>Wishpers</i> "	86
Gambar 5.17 <i>Screenshot</i> adegan scene 26, video musik " <i>Wishpers</i> "	86
Gambar 5.18 <i>Screenshot</i> adegan scene 24, video musik " <i>Wishpers</i> "	87
Gambar 5.19 <i>Screenshot</i> adegan scene 1, video musik " <i>Suspens</i> "	88
Gambar 5.20 <i>Screenshot</i> adegan scene 3, video musik " <i>Suspens</i> ".	89
Gambar 5.21 <i>Screenshot</i> adegan scene 9, video musik " <i>Suspens</i> "	89
Gambar 5.22 <i>Screenshot</i> adegan video musik " <i>Suspens</i> ".	90
Gambar 5.23 <i>Screenshot</i> adegan sari berlari dengan setting ilusi optik	91

Gambar 5.24 <i>Screenshot</i> adegan sari merasa kebingungan	91
Gambar 5.25 <i>Screenshot</i> adegan sari <i>flashback</i>	92
Gambar 5.26 <i>Screenshot</i> adegan sari memasuki ruang kosong	93
Gambar 5.27 <i>Screenshot</i> adegan Sari menari	94
Gambar 5.28 <i>Screenshot</i> adegan Sari menari	94
Gambar 5.29 <i>Screenshot</i> adegan Sari menari	95
Gambar 5.30 <i>Screenshot</i> adegan tangan Sari sebagai simbol.....	95
Gambar 5.31 <i>Screenshot</i> adegan Sari menari	96
Gambar 5.32 <i>Screenshot</i> adegan Sari menari	96
Gambar 5.33 <i>Screenshot</i> adegan Sari kembali menua	97
Gambar 5.34 <i>Screenshot</i> adegan video musik ”Tarian Sari”.	97



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar peralatan teknis 66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Storyboard video musik “Frau”
- Lampiran 2. Kelengkapan Formulir Tugas Akhir
- Lampiran 3. Surat Keterangan Screening
- Lampiran 4. Desain Undangan dan Poster Screening
- Lampiran 5. Screenshot Publikasi di Media Sosial
- Lampiran 6. Screenshot *Post* berisi Trailer di Instagram
- Lampiran 7. Dokumentasi Foto Screening
- Lampiran 8. Scan daftar tamu
- Lampiran 9. Foto *behind the scene*



ABSTRAK

Video Musik "Frau" mengangkat tema tentang kebahagiaan-kebahagiaan kecil yang tertuang pada sebuah album musik bertajuk "Happy Coda". Melalui ekspresionisme pada beberapa aspek *mise en scène*, video musik ini menyampaikan suatu pesan dari interpretasi sutradara yaitu dalam menghadapi suatu kondisi yang bersifat tragedi, manusia tetap mempunyai jalan untuk menciptakan kebahagiaan di dalamnya meskipun dengan cara sederhana.

Pemilihan gaya ekspresionisme pada *mise en scène* digunakan untuk membantu mengekspresikan visi atas lagu-lagu ke dalam video musik "Frau" sebagai penggambaran rasa ruang dan waktu serta pengaturan suasana hati. Ekspresionisme pada *mise en scène* juga berguna untuk memperkuat emosi dan psikologi ketiga karakter yang dihadirkan, serta sebagai penggambaran atas interpretasi kondisi sosial, ekonomi dan budaya dalam video musik tersebut.

Secara estetik, gaya ekspresionisme dalam video musik ini ditekankan pada beberapa aspek *mise en scène*, yaitu dalam latar atau *setting*, pencahayaan, serta pergerakan karakter.

Kata kunci: Penyutradaraan, video musik, ekspresionisme, *mise en scène*



BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Penciptaan

Video musik dibuat untuk berbagai macam tujuan. Selain untuk mengenalkan pencipta lagu atau pelantun lagu, video musik juga sangat efektif untuk menyampaikan pesan dari isi lagu. Video musik dewasa ini mengalami proses perkembangan yang didukung dengan banyaknya musisi dalam bereksperimen untuk pengemasan video musik itu sendiri. Beraneka ragam video musik diproduksi untuk mengenalkan lagu baru yang dirilis ke pasaran. Karya musik yang akan dibuat ke dalam bentuk video musik adalah karya oleh Leilani Hermiasih atau Lani, dengan mengusung artis musik bernama “*Frau*” dari album keduanya “*Happy coda*”. Beberapa karya lagunya berjudul *setting*, dan “Tarian Sari”. Leilani Hermiasih dipilih karena dalam semua karyanya memiliki lirik-lirik yang unik, kesederhanaan di tangannya dapat dirubah menjadi sebuah keindahan. Selain itu, nada dari lantunan piano dan suaranya begitu kuat membentuk karakter. Romantisme nada yang ditampilkannya bukanlah romansa cengeng, melainkan murni mengedepankan nilai dari sebuah bentuk estetis. Ketrampilannya mengolah lirik sudah tak diragukan lagi, ceritanya puitis tanpa harus menjadi dramatis, serta diksinya yang tidak terlalu rumit ketika meresapinya. Kesederhanaan tidaklah mustahil untuk menyampaikan refleksi yang mendalam. Di dalam lirik-lirik yang diciptakan Lani (Leilani Hermiasih) adalah sebuah terapi imajinasi. Lagunya memberi gambaran yang utuh tapi samar, yang kabur tapi lugas, memberikan nuansa yang berlawanan dari sesuatu yang disampaikan. Lirik-lirik tersebut secara tidak langsung sudah menunjukkan ekspresionisme seniman dalam menginterpretasikan pengalamannya pada karya musik. Oleh karena itu musik karya “*Frau*” yang berjudul “*Wishpers*”, “*Suspens*”, dan “Tarian Sari” akan menarik jika divisualisasikan melalui karya berbentuk video musik dengan gaya ekspresionisme. Gaya ekspresionisme dalam video

musik nantinya akan membentuk kembali ekspresi yang sudah menjadi interpretasi senimannya dalam setiap lagu yang telah dipilih. Pada pembuatan video musik “Frau” ini lebih memperhatikan aspek-aspek estetik seperti sinematografi, naratif, dan artistik yang dibentuk dengan gaya ekspresionisme pada beberapa *mise en scene*.

Ekspresionisme ialah kecenderungan seorang seniman dalam mendistorsi kenyataan dengan efek-efek emosional. Ekspresionisme menekankan pada emosi sang seniman yang lebih mengutamakan reaksi personal sang seniman. Dan ekspresionisme merupakan seni yang mengekspresikan pikiran secara abstrak. Dalam seni film, gaya ekspresionisme banyak berpengaruh dalam aspek *mise en scene*, baik latar, pencahayaan, kostum, hingga karakter utamanya. Latar biasanya bentuknya tidak beraturan dan sangat surealistik/futuristik (alam fantasi/mimpi). Penggunaan warna terang dan gelap sangat kontras dan seringkali terlihat penggunaan efek bayangan. Aktor/tokoh utama seringkali memakai kostum tidak lazim, ber-*make up* tebal dan seringkali berjalan tidak normal (lambat/cepat) seperti manusia lazimnya. (Pratista, 2007:11)

Pemilihan gaya ekspresionisme pada *mise en scene* video musik “Frau” adalah untuk membuat visual melalui gambar dua dimensi yang menginterpretasikan ekspresi seniman melalui visi, menghasilkan rasa ruang dan waktu, pengaturan suasana hati, serta menggambarkan karakter tokoh dalam lagu-lagu yang sudah diciptakan oleh senimannya. Selain itu, pemilihan ekspresionisme berguna untuk memperkuat emosi karakter tokoh, untuk memberikan makna sosial, psikologis, emosional, ekonomi dan budaya yang sudah diekspresikan dalam lagu-lagu yang akan diwujudkan dalam video musik tersebut. Lagu-lagu dari “Frau” yang telah terpilih mempunyai lirik yang kuat dalam mengungkapkan emosi seseorang, baik itu emosi kesedihan, kekhawatiran, depresi dan lain sebagainya. Oleh karena itu penerapan gaya ekspresionisme pada *mise en scene* dirasa mampu memberikan bentuk visual gambar yang akan dibuat nantinya.

Ketiga lagu “*frau*” ini nantinya akan di produksi dengan bentuk visual animasi 2 dimensi maka penerapan gaya ekspresionisme pada *mise en scene* menonjolkan bagian *setting* dan artistik yang berbentuk tidak pada umumnya, penggunaan ilusi optik pada bagian *Setting* dihadirkan untuk mendukung dramatisasi emosi tokoh. Unsur pencahayaan juga menjadi faktor penting dalam *mise en scene* produksi video musik “*Frau*”. Dalam segi pencahayaan video musik “*frau*” menggunakan teknik pencahayaan *chiaroscuro*, dengan menggunakan dua warna, hitam dan putih (monochrome). Dalam bidang perfilman, *chiaroscuro* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pencahayaan yang minim untuk menciptakan daerah gelap dan terang dalam sebuah film, terutama film hitam putih. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa warna abu-abu yang dihasilkan dari warna hitam dan putih akan banyak berperan pada segi pencahayaan maupun artistik. Pada video musik “*frau*” tersebut pencahayaan *chiaroscuro* merupakan salah satu bagian yang ditonjolkan dari *mise en scene* nya. Efek pencahayaan tersebut memberikan kesan yang dramatis dan mendukung emosional tokoh. Karakter tokoh non-realistis, tokoh protagonis yang anti-hero dan dekontruksi dari keadaan dalam realita. *Acting* dalam ekspresionisme merupakan salah satu gaya modern dimana perasaan-perasaan atau respon-respon jiwa yang bersifat subjektif terhadap subjek/objek yang di apresiasi pencipta, menjadi objek ungkapan oleh pencipta. Tidak terpaku pada aturan/logika-logika *realistic* atau *naturalistic* dalam mengundang tanggapan emosional tokoh.

Ketiga lagu tersebut dipilih karena lagu berjudul “*Wishpers*”, “*Suspens*”, dan “Tarian Sari” ini berada di satu album “*frau*” yakni album kedua yang berjudul “*Happy Coda*”. Album “*Happy coda*” ini memiliki elemen musik teater, *interplay* musik-lirik album ini menyuguhkan ruang imajiner yang bisa direspon dari lirik menjadi sebuah bentuk cerita yang saling terhubung. Dalam lagu “*Wishpers*”, “*Suspens*”, dan “Tarian Sari” mempunyai paralel kisah-kisah yang saling melengkapi dan tersusun oleh ceritanya yang sederhana, dimana pesan disampaikan selalu tegas dan lugas, namun tetap menyisakan ruang imajinasi atau interpretasi tersendiri. Ketiga

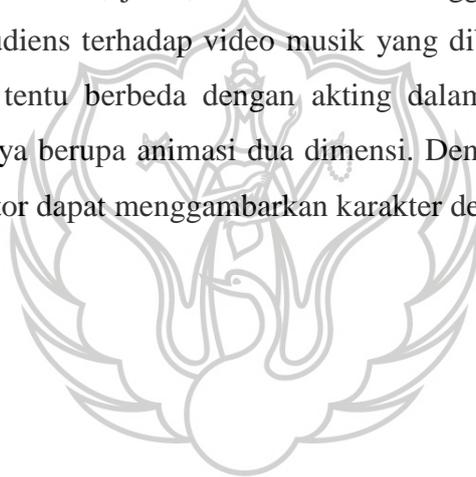
lagu tersebut juga mempunyai intro yang menggambarkan dinamika kehidupan lengkap dengan fungsi. Dengan pilihan diksi, kalimat, nada dan cara bermain yang beragam membuat cerita dalam lagu “*Wishpers*”, “*Suspens*”, dan “Tarian Sari” itu terasa hidup sekaligus memberi berlapis makna yang tersurat maupun tersirat untuk kembali diberi makna bagi siapa saja yang menikmatinya. Oleh sebab itu lagu “*Wishpers*”, “*Suspens*”, dan “Tarian Sari” dirasa menarik apabila disusun menjadi satu cerita yang utuh.

B. Ide Penciptaan

Ide penciptaan karya adalah berawal dari ketertarikan akan film “*Frankenweenie*”. Menceritakan seorang anak bernama Victor yang mempunyai hewan peliharaan berupa anjing bernama Sparky. Unsur yang menarik pada film *Frankenweenie* ialah visual menggunakan warna hitam dan putih, nuansa yang dibangun begitu pas dengan menggunakan *Setting*/latar dan tata cahaya. Hal lain yang menarik terdapat dalam penokohan, sutradara Tim Burton menggunakan hal yang berlawanan dengan realita seutuhnya. Setiap karakter tokoh adalah pribadi yang aneh dan tidak biasa dan menjadi sebuah hal normal di film. Film tersebut memberikan inspirasi untuk membuat karya video musik menggunakan gaya ekspresionisme pada beberapa *mise en scene*, dengan bentuk visual berupa animasi dua dimensi.

Pembuatan karya musik “*frau*” berjudul “*Wishper*”, “*Suspens*”, dan “Tarian Sari” akan menggunakan gaya ekspresionisme pada beberapa aspek *mise en scene*. Video musik adalah salah satu sarana untuk mengenalkan lagu baru kepada khalayak untuk menyajikan visual yang menceritakan isi dalam lagu tersebut. Ekspresionisme di sini merupakan bagian yang bertujuan untuk mengekspresikan visi dalam video musik tersebut. Melalui *mise en scene* yang kuat, film diharapkan mampu menghasilkan ekspresi rasa ruang dan waktu, pengaturan suasana hati, dan menggambarkan karakter, hal ini diterapkan dari segi artistik yang kompleks, sehingga adegan yang disajikan membuat penonton melihat dan merasakan nuansa gelap, aura pesimistis,

putus asa dan kesedihan sesuai dalam konteks video tersebut. Kumpulan adegan-adegan terlepas secara emosional dalam pesan yang disampaikan pada penonton. Bentuk emosional dibangun melalui adegan-adegan dan pergerakan karakter, pencahayaan, serta *Setting* atau latar. Kemampuan mengatur *Setting* menjadi satu elemen penting dalam *mise en scene* agar video musik “*Frau*” tersebut dapat terlihat menarik. Hal ini berguna untuk memperkuat emosi karakter sekaligus mampu menggambarkan makna sosial, psikologis, ekonomi dan budaya dalam video musik tersebut. Unsur pencahayaan menjadi faktor penting dalam *mise en scene* produksi video musik “*Frau*”. Intensitas arah dan kualitas pencahayaan dapat menunjukkan waktu, tekstur, bentuk, jarak, dan suasana sehingga mampu mempengaruhi pemahaman audiens terhadap video musik yang dibuat. Akting dalam video musik “*Frau*” tentu berbeda dengan akting dalam film *live action*, karna bentuk visualnya berupa animasi dua dimensi. Dengan bantuan alat gambar, seorang animator dapat menggambarkan karakter dengan lebih ekspresif.



C. Tujuan dan manfaat

Tujuan dan manfaat dari pembuatan karya video musik band “Frau” yang berjudul “*Wishpers*”, “*Suspens*”, dan “Tarian Sari” adalah sebagai berikut :

1. Tujuan

- a. Mengenalkan lagu “Frau” melalui video musik dengan tiga cerita yang berhubungan.
- b. Menyampaikan pesan lagu melalui cerita dalam video musik pada penonton dengan penggunaan gaya ekspresionis pada *mise en scene* .
- c. Menciptakan karya audio visual dalam bentuk video musik dengan gaya ekspresionis pada *mise en scene* .

2. Manfaat

- a. Penonton mendapatkan sebuah sajian video musik dengan rangkaian tiga cerita yang berhubungan.
- b. Memberikan referensi video musik dengan konsep Gaya Ekspresionisme Pada *Mise en scene* .
- c. Penonton dapat memahami dan mengenal lagu “Frau” dengan video musik.

D. Tinjauan Karya

Beberapa karya yang menjadi tinjauan karya video musik “*frau*” berjudul “*Wishper*”, “*Suspens*”, dan “Tarian Sari” adalah sebagai berikut :

1. Film Frankenweenie Movie (2012)



Gambar 1.1 Poster Film Frankenweenie Movie

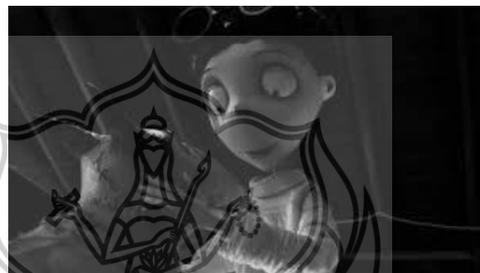
Sumber: <https://countrynewscenter.com>

Diakses: 15 Februari 2016 pukul 23.00

Sutradara : Tim Burton
 Durasi : 01:27:00
 Tayang : 5 Oktober 2012
 Produksi : Walt Disney Picture

Film yang disutradarai oleh Tim Burton ini bercerita mengenai seorang anak bernama Victor yang mempunyai hewan peliharaan berupa anjing bernama sparky, mereka merupakan sahabat karib, karena keakrabannya, Victor hampir tidak mempunyai teman di sekolahnya, namun di lain sisi Victor merupakan anak yang cerdas dan sangat tertarik dengan hal yang berbau ilmiah, sehingga pada suatu saat, Victor tertarik dengan apa yang diajarkan oleh guru ilmiah barunya yang mengajarkan bagaimana kamu bisa menjadi seorang ilmuwan yang bermanfaat untuk masa depan. Victor sangat terpacu dan rajin mengikuti kelasnya, sampai pada akhirnya Victor dan teman sekelasnya mendapatkan tugas dari guru ilmiah tersebut untuk membuat suatu penemuan ilmiah, bisa berupa apa saja. Namun, ketika Victor mulai

fokus dengan apa yang akan dikerjakannya, dia mendapatkan semacam sengatan listrik yang sangat menyakitkan, Sparky anjing kesayangannya mati karena tertabrak mobil ketika dia bermain *softball*, sehingga semua ide cemerlangnya mendadak hilang dan tidak fokus selama mengikuti kelas. Sampai pada tiba saatnya, Mr. Rzykruski yakni guru ilmiah yang di idamkan oleh Victor memberikna ilustrasi dan contoh bagaimana sengatan listrik itu mampu menggerakkan otot pada hewan yang sudah mati. Disitulah ide gila dari Victor muncul, dia mempunyai ide untuk bisa membangkitkan kembali Sparky yang sudah mati.



Gambar 1.2 salah satu tokoh film frankeweenie
Sumber <https://hollywoodreporter.com>



Gambar :1.3 salah satu adegan dalam film frankeweenie
Sumber : <https://hesaidsheidreviewsite.com>

Film yang disutradarai oleh Tim Burton ini memberikan inspirasi untuk video musik "*frau*" pada warna yang dibangun melalui warna yang bernuansa hitam putih, hal ini menarik meskipun film ini hanya berupa warna hitam putih. Selain itu pada bagian karakter atau penokohan, sutradara Tim Burton menggunakan karakter tokoh pribadi yang aneh dan tidak biasa dan menjadi sebuah hal normal. Pada bagian

warna hitam putih tersebut yang akan diterapkan pada video musik “*frau*” dalam visualisasi penyampaian rasa dan nuansa lagu, dengan gaya ekspresionisme pada beberapa *mise en scene* . Yang berbeda dari video musik “*frau*” dari film *frenkeweenie* ini nantinya ialah visual yang berupa animasi dua dimensi, dengan tokoh utama adalah seorang wanita. Sedangkan dari segi cerita menggunakan tiga masa dalam kehidupan si tokoh, yakni tokoh utama muda, tokoh utama menjadi seorang ibu, dan tokoh utama yang sudah menua.

2. Film Vincent (1982)



Gambar 1.4 Poster Film Vincent
 Sumber: <https://imdb.com>
 Diakses: 15 Februari 2017 pukul 22.25

Sutradara : Tim Burton
 Durasi : 00:06:25
 Tayang : 1 Oktober 1982
 Produksi : Walt Disney Picture

Film ini didedikasikan untuk Vincent Price (yang mana menjadi narator dalam film ini), seorang tokoh yang selalu menjadi inspirasi Burton. Menceritakan tentang seorang anak berumur tujuh tahun Vincent Malloy yang menyangka dirinya adalah Vincent Price. Ia melakukan eksperimen pada anjingnya dan menyukai karya Edgar Allen Poe. Pada film Vincent 1982 ini mempunyai adegan-adegan yang menarik karena

digambarkan melalui karakter yang emosional, hampir seperti film *Frankenstein*, pada film *Vincent* penggambaran tokoh karakter mempunyai pribadi aneh dan tidak biasa. Penggunaan warna hitam putih pada tata cahanya yang begitu kontras dengan *Setting* latar yang digambarkan tidak beraturan dan terlihat seolah olah begitu menyeramkan. Beberapa hal yang menginspirasi dalam pembuatan video musik "*frau*" diantaranya pada bagian tata cahaya yang kontras antara warna hitam dan putih, *Setting*/latar yang tidak beraturan pada ketepatan waktunya, adegan tokoh berada diruangan gelap dan kosong, serta karakter yang emosional yang akan diterapkan dalam video musik "*frau*" nantinya. Hal yang membedakan video musik "*frau*" dengan film *Vincent* 1982 ini ialah pada segi warna yang nantinya lebih cenderung mengacu pada warna abu-abu, *Setting* yang menggunakan ilusi optik pada bagian scene tertentu. Kemudian karakter digambarkan melalui tokoh wanita dan bentuk visual berupa animasi dua dimensi bukan animasi tiga dimensi. Pada bagian pembentukan karakter tokoh, *Setting* dan tata cahaya yang kontras antara hitam-putih merupakan bagian dari penerapan ekspresionisme pada *mise en scene*.

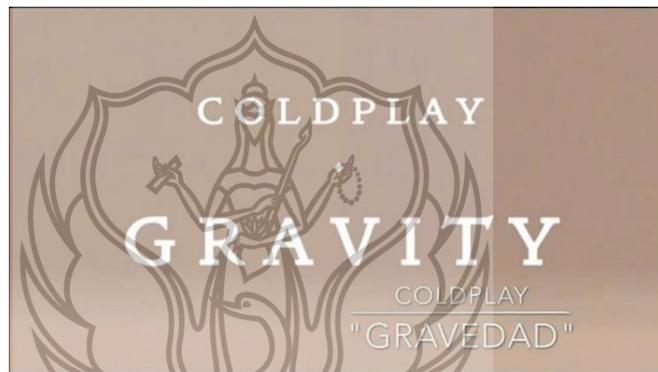


Gambar 1.5 Salah satu adegan pada film *Vincent* 1982
Sumber: <https://the-filmreel.com>



Gambar 1.6 Salah satu adegan pada film Vincent 1982
 Sumber: <https://rottentomatoes.com>

3. Coldplay “Gravity”



Gambar 1.7 Poster video clip Coldplay-Gravity
 Sumber: <https://dailymotion.com>
 Diakses: 14 Juni 2016 pukul 08.00

Band asal Inggris ini memang ahli dalam pemaknaan sebuah lirik, ciri khas band-band asal Inggris. Salah satu lagunya yaitu *Gravity* yang berasal dari single "talk". Video klip Coldplay tidak pernah lepas dari permainan gambar animasi. Dalam video klip lagu berjudul *Gravity* menceritakan tentang seorang yang mengungkapkan rasa cintanya melalui gerak sebuah tarian. Ia tidak tahu bagaimana cara untuk mengungkapkannya, tapi ia pun tidak ingin menghentikan perasaannya. Pada saat itu ia melihat alam dan mengetahui cara Tuhan untuk mengatur kehidupan manusia terutama cinta. Walaupun begitu kinerja Alam pasti membuat seseorang yang datang pada suatu saat akan pergi, dan dia menyadari itu. Itulah memang kinerja Alam, dia berharap

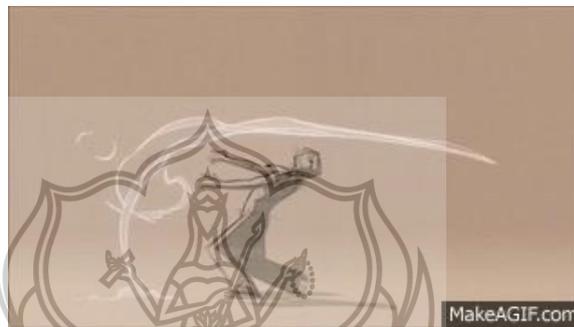
kekasihnya atau siapapun itu akan tetap bertahan menjalaninya, walau dalam keadaan sulit. Karena dia akan mengetahui saat keadaan itu datang, dan dia tidak akan pergi kemana-mana atau berhenti untuk mencintainya

Hal itulah yang sebenarnya sering dialami dalam hidup ini, masalah, kebahagiaan, senang, sedih datang dan pergi. Mungkin itulah yang sering kita sadari. Tapi pertanyaannya, apakah kita pernah sadar saat ada orang yang mencintai kita? Jangan sampai saat gravitasi memisahkan barulah kita menyadari hal itu.

Video klip dari band Coldplay berjudul *Gravity* ini menggunakan visual animasi dua dimensi cerita dikemas menggunakan adegan sebuah tarian. Yang membuat menarik dan menginspirasi, dimana pada bagian adegan video klip ini menggunakan sebuah tarian pada penyampaian cerita terlebih penggunaan visual berbentuk animasi dua dimensi. Pada video musik "Frau" nantinya visual akan berbentuk animasi dua dimensi, kemudian pada adegannya akan menggunakan sebuah tarian untuk penyampaian cerita. Hal yang membedakan video musik "Frau" dengan video klip coldplay ini nantinya ada pada segi cerita begitu pula pada bentuk tariannya, pada video musik "Frau" tarian akan mengacu pada lirik lagu yang dibawakan oleh penyanyi "Frau". Kemudian pada bagian warna video musik "Frau" menggunakan warna hijau gradasi ke tua pada *setting* atau latarnya berbentuk ruang kosong kemudian tokoh digambar bentuk sketsa namun *line* (garis) dibuat dengan menggunakan warna putih seolah-olah garis tersebut dapat menyala. Karakter digambarkan menggunakan tokoh wanita.



Gambar 1.8 salah satu adegan pada video klip coldplay-*gravity*
sumber <https://duakids.us>



gaambar 1.9 salah satu adegan pada video klip coldplay-*gravity*
Sumber : <https://makeagif.com>